

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensi anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. Penyelenggaraan pendidikan dasar adalah dalam rangka menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang kuat dan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa selama mengikutinya. Belajar matematika akan berhasil bila proses belajarnya melibatkan intelektual peserta didik secara optimal dengan siswa yang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mendesain kegiatan belajar sangat dibutuhkan agar siswa benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan tidak sekedar menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar sekedar menerima materi yang akan diberikan oleh

guru. Kegiatan belajar mengajar hendaknya berlangsung dengan siswa aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari – hari. Konsep – konsep yang telah dimiliki siswa tersebut merupakan modal awal untuk memahami materi selanjutnya. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, siswa dapat membuat hubungan dengan materi baru yang akan diterima.

Proses pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan agar materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami siswa dan lebih lama tersimpan dalam ingatannya. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan materi yang akan diberikan dengan kondisi nyata di sekitar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi baru tersebut. Guru berusaha memberikan contoh materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Selama ini matematika di sekolah dikenal sebagai mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa kurang antusias dan merasa enggan mempelajarinya karena siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. Guru dalam menyampaikan materi seringkali hanya melihat pada kebutuhan materi sehingga sering kali dalam kegiatan pembelajaran siswa diibaratkan seperti sebuah botol kosong yang harus diisi penuh dengan materi-materi yang dibebankan dan asumsi bahwa siswa dalam keadaan “pikiran kosong”. Padahal pada setiap individu siswa terdapat potensi-potensi yang sudah dimiliki dan perlu

dikembangkan. Guru dalam kegiatan pembelajarannya tidak mengaitkan dengan karakteristik yang telah dimiliki siswa dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika.

Fenomena tersebut pada akhirnya membawa dampak suasana belajar yang tidak menyenangkan. Akibatnya siswa menjadi malas untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga hasil yang diperoleh juga menjadi kurang maksimal, siswa merasa tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan merasa bosan pada materi-materi yang diberikan guru. Hal ini tidak sejalan dengan pembelajaran yang memberikan kebebasan dengan tidak ada lagi tekanan di dalam kegiatan pembelajaran. Dampak lain yang dapat timbul adalah siswa tidak mampu membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan penguasaan materi yang hanya sesaat dan tidak bertahan lama karena semua materi yang diserap siswa dirasakan hanya sebatas sebuah pengetahuan yang harus dikuasai / dihapal untuk kebutuhan penilaian semata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri I Sukarame Dua Teluk Betung Barat masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang terfokus pada materi, beberapa di antara mereka bermain sehingga tidak semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh masih belum memuaskan, dengan rata-rata hasil tes sumatif sebelumnya

yaitu 5,5. Kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton dengan guru terlebih dahulu memberikan materi, contoh soal, kemudian siswa mengerjakan latihan. Aktivitas guru lebih menonjol daripada siswa. Pembelajaran disampaikan dalam konsep yang teoritik dan tidak dikaitkan dengan lingkungan sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran selama ini yang masih sekedar transfer materi dari guru ke siswa, belum mampu membangkitkan budaya belajar pada diri siswa. Maka diduga dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang mengharuskan guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003 : 1). Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Pengetahuan dan keterampilan diperluas dari konteks yang terbatas (sempit), sedikit demi sedikit. Anak belajar dari mengalami, bukan dari “pemberian orang lain”. Pendekatan kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam

kehidupan nyata. Kelas, dalam pembelajaran Pendekatan kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru yang diterima siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Jadi dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, kegiatan belajar berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka melalui pendekatan kontekstual diupayakan agar situasi belajar yang muncul adalah situasi belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang dipelajari, sehingga interaksi antara guru dan murid tidak dijalin dengan komunikasi yang “kaku” seperti “orang yang serba tahu” dengan “anak yang serba tidak tahu”. Siswa merasa tidak mengalami tekanan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi sebagai pelaku utama kegiatan belajar mengajar, tetapi siswa yang berperan aktif dengan guru bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada bagaimana siswa belajar dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, maka diharapkan tercipta kegiatan pembelajaran yang produktif dan lebih baik sehingga aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SD Negeri I Sukarame Dua Teluk Betung Barat menjadi meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung semester genap 2009-2010 pada pokok bahasan "Pecahan" kurang baik dengan nilai rata-rata 6,05.
- 1.2.2 Kurangnya penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Matematika siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung semester genap 2009-2010 menurun dalam pembelajaran Matematika.
- 1.2.3 Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman konsep-konsep Matematika kelas 4 SD Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung semester genap 2009-2010 .
- 1.2.4 Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran Matematika yang bermakna dan efisien untuk siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung semester genap 2009-2010
- 1.2.5 Penerapan model pembelajaran CTL pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung semester genap 2009-2010 diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Matematika lebih bermakna sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada butir kelima dari identifikasi masalah di atas, yakni penerapan pendekatan pembelajaran Matematika yang bermakna dan efisien, yaitu

CTL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sukarama Dua Bandar Lampung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

” Bagaimanakah Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan Prestasi belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 1 Sukarama Dua Bandar Lampung?”

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah atau tindakan dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan rumusan masalah, maka pemecahan masalah adalah sebagai berikut: jika proses pembelajaran Matematika pokok bahasan “pecahan” dilakukan menggunakan pendekatan Kontekstual dengan benar dan sesuai komponen maka proses pembelajaran Matematika materi pecahan diharapkan akan lebih efektif sehingga prestasi siswa akan meningkat. Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Matematika “Pecahan” kelas 4 dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didalamnya terdapat tujuh pokok , yaitu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, siswa menemukan sendiri pengetahuannya, dikembangkan sikap bertanya pada siswa, menggunakan model, dibentuk learning community, dilakukan refleksi setiap akhir pelajaran dan penilaian siswa dengan sebenar-benarnya.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV A SD Negeri Sukarame Dua Teluk Betung Barat melalui pendekatan Kontekstual semester genap Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Sukarame Dua Teluk Betung Barat Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010, diharapkan dapat berguna baik guru maupun siswa. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a) Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa serta sebagai bahan masukan khususnya guru kelas IV SD Negeri Sukarame Dua Teluk Betung Barat tentang pendekatan pembelajaran baru menggunakan pendekatan kontekstual;
- b) Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran;

2. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada Mata pelajaran matematika